

**Efektivitas Implementasi Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju
Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2017-2021
(Studi Kasus Kecamatan Morotai Selatan)**

Parto Sumtaki ⁽¹⁾

Universitas Pasifik Morotai

Jamiludin Hasan ⁽²⁾

Universitas Pasifik Morotai; alfarabijamiludin@gmail.com

Rahma Hasan ⁽³⁾

Universitas Pasifik Morotai

ABSTRACT

The aim of the research is to determine the effectiveness of the family planning program in reducing the rate of population growth in Morotai Island Regency (case study of South Morotai District), to determine the implementation of the family planning program in reducing the rate of population growth in Morotai Island Regency (case study of South Morotai District).

This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The descriptive method is research that aims to provide an overview of a particular society or group regarding a symptom or phenomenon. The results of this research are that the family planning program in South Morotai District is quite effective in suppressing the rate of population growth, this can be seen from several indicators used to measure the effectiveness of the family planning program, namely from program targets, outreach from technical services, to analysis of the achievements of the family planning program. , Indicators in measuring the effectiveness of the policy are reflected in the program targets, in this case, couples of childbearing age (PUS), where the percentage of women's awareness is increasing, but the socialization of the program is carried out in order to provide understanding to the public about the purpose and importance of implementation. The family planning program is less effective. Judging from the objectives of implementing the family planning program, it shows that there is a decrease in fertility levels in South Morotai District. This can be seen from the last 5 (five) years of a decline in population figures in South Morotai District.

Keywords: *Implementation of the Family Planning Program; Population Growth Rate.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pulau Morotai (studi kasus Kecamatan Morotai Selatan), Untuk mengetahui implementasi program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pulau Morotai (studi kasus kecamatan Morotai Selatan).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu tentang suatu gejala atau fenomena. Hasil dari penelitian ini adalah, Program keluarga berencana di Kecamatan Morotai Selatan cukup efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk, hal ini terlihat dari beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas program KB yakni dari sasaran program, sosialisasi dari dinas teknis, sampai pada analisis ketercapaian program KB, Indikator dalam mengukur efektifitasnya kebijakan tersebut, tergambar dari sasaran program dalam hal ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS), yang persentase kesadaran kaum perempuan yang semakin meningkat, namun sosialisasi program yang dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang tujuan dan arti penting dari pelaksanaan program KB Kurang Efektif, Dilihat dari tujuan pelaksanaan program KB menunjukkan adanya

penurunan Tingkat Fertilitas di Kecamatan Morotai Selatan. Hal ini terlihat dari 5 (lima) tahun terakhir adanya penurunan angka kependudukan di Kecamatan Morotai Selatan.

Kata kunci: Implementasi Program Keluarga Berencana; Laju Pertumbuhan Penduduk.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan yang berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang menempatkan isu perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sebagai titik pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia. Pembangunan berkelanjutan dimaknai sebagai pembangunan terencana disegala bidang untuk menciptakan perbandingan antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan gaya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengurangi kemampuan dan kebutuhan generasi mendatang, sehingga menunjang kehidupan bangsa.

Kesadaran pembangunan berwawasan kependudukan dilandasi oleh permasalahan kependudukan (demografi) yang cukup mendasar di Indonesia. Permasalahan kependudukan di Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Masalah kependudukan ini masih berdampak kepada bidang social, ekonomi, politik dan pertahanan dan keamanan menurut Direktorat Jenderal Anggaran (2015:1).

Masih tingginya tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia dan kurang seimbangya struktur umur penduduk Indonesia di beberapa Provinsi merupakan masalah pokok yang dihadapi dalam bidang kependudukan dan keluarga Berencana nasional. Tingkat pertumbuhan penduduk relatif tinggi disebabkan masih tingginya tingkat kelahiran di satu pihak dan lebih cepatnya penurunan tingkat kematian di lain pihak. Selain itu, struktur umur penduduk yang kurang seimbang disebabkan karena sebagian besar penduduk berumur muda. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 258,7 juta dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,27% dan merupakan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia setelah Cina, Amerika Serikat, Loka data 2017. di Indonesia dan setelah menunjukkan keberhasilannya adalah kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk melalui program KB.

Mantan kepala Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Sugiri Syarif, dalam sebuah harian media masa nasional menyatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat cepat dan terus meningkat. Apabila tidak ada intervensi pemerintah dalam meningkatkan program keluarga berencana, ledakan penduduk niscaya tidak dapat dikendalikan lagi.

Seluruh masyarakat juga harus mempunyai kesadaran bahwa kemampuan manusia memproduksi tidak terbatas, tetapi kapasitas bumi dan seisinya untuk menghidupi manusia baru semakin menurun. Oleh karena itu, mengendalikan reproduksi menjadi keniscayaan yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan eksistensi dan perbedaan manusia, Ramadani wahyu (2017:272).

Sejalan dengan hal tersebut, dalam Undang-undang Nomor: 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa Keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berencana yang berkualitas.

Program KB telah diyakini berkontribusi terhadap penurunan tingkat kelahiran, yang selanjutnya mengakibatkan penurunan jumlah pertumbuhan penduduk, terutama di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Selanjutnya di Negara-negara dengan tingkat kematian tinggi. Aksis terhadap informasi dan pelayanan KB dianggap penting. Dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan melinium, terutama tujuan penurunan kemiskinan dan penurunan tingkat kematian ibu dan anak usia balita.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menjadi masalah yang cukup serius apabila tidak segera mendapat pemecahannya, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali akan berpengaruh terhadap semakin menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan keluarga. Hal ini seperti peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai.

Tabel 1
Jumlah Peserta KB Aktif di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai

Tahun	Jumlah Peserta KB
2017	2.200
2018	2.296
2019	3.282
2020	3.676
2021	3.935

Sumber : Data Primer Dinas Kesehatan dan KB Kab. Pulau Morotai

Berdasarkan data Tabel 1.1 Jumlah peserta KB aktif dikecamatan Morotai Selatan pada tahun 2017 sebanyak 2.200 jiwa dan mengalami peningkatan di tahun 2018 yakni 2.296 jiwa, pada tahun 2019 sebanyak 3.282 jiwa, tahun 2020 sebanyak 3.676 jiwa dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2021 sebanyak 3.935 jiwa.

Jika dilihat dari data jumlah akseptor KB Aktif di Kecamatan Morotai Selatan terus Meningkat. Hal ini dapat dilihat bahwa upaya pemerintah dalam pengendalian tingkat kelahiran terus dilakukan sehingga pada tahun 2021 jumlah peserta KB aktif di Kecamatan Morotai Selatan menunjukkan peningkatan yang tinggi, yakni sebanyak 3.935 Jiwa peserta KB aktif.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan seperti yang terjadi di Kecamatan Morotai Selatan yakni sebanyak 3.935 jiwa, itu artinya, bahwa jika dilihat data jumlah akseptor KB aktif di Kecamatan Morotai Selatan mengalami peningkatan.

Sehingga bisa kita lihat pemerintah tetap berupaya mempertahankan pengendalian tingkat kelahiran terus dilakukan sehingga pada tahun 2021 jumlah peserta KB aktif menunjukkan peningkatan yang tinggi yakni sebesar 3.935 jiwa peserta KB aktif.

Selaras dengan uraian tersebut, permasalahan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai dengan Jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Pulau Morotai dan mengalami peningkatan setiap tahunnya memberikan dampak positif dan negative terhadap pembangunan di morotai. olehnya dari narasi yang telah dipaparkan dilator belakang tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Efektivitas Implementasi Program Keluarga Berencana dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2017-2021 (Studi Kasus Kecamatan Morotai Selatan)".

TUJUAN & MANFAAT

Tujuan Penelitian, Untuk mengetahui efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pulau Morotai (studi kasus Kecamatan Morotai Selatan). Untuk mengetahui implementasi program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pulau Morotai (studi kasus kecamatan Morotai Selatan). Sedangkan Manfaat Penelitian adalah Sebagai pendalaman kajian-kajian tentang konsep Pertumbuhan, Kependudukan, Efektifitas, dan Program Keluarga Berencana. Sebagai prasyarat dalam memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasifik Morotai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu tentang suatu gejala atau fenomena.

Soeharto, (2011:35) mengatakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan atau dimaksudkan untuk mengamati dan menganalisis secara cermat dan menggambarkan suatu fenomena tertentu. Seperti dalam penelitian ini yang akan menggambarkan suatu fenomena tertentu. Seperti dalam penelitian yang akan menggambarkan bagaimana efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk yang ada Kabupaten Pulau Morotai khususnya di Kecamatan Morotai Selatan.

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dan situasi sosial (lapangan) untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pulau Morotai (Studi Kasus Kecamatan Morotai Selatan)

Sumber Data

a. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berpotensi untuk memberikan informasi tentang bagaimana Efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pulau Morotai (studi kasus Kecamatan Morotai Selatan).

Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, 5 orang dari pelaksana program dan 10 orang diambil dari sasaran program yakni PUS yang berusia antara 15-49 tahun.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer yang didapat dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi atau perusahaan dengan permasalahan dilapangan yang terdapat pada lokasi penelitian. Adapun data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang telah diterbitkan oleh instansi-instansi terkait seperti, Badan pusat statistik, balai penyuluhan keluarga berencana Kecamatan Morotai Selatan, Dinas Kesehatan dan KB kota Kabupaten Pulau Morotai.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara yaitu suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui Tanya jawab dan dialog atau diskusi dengan informan yang dianggap mengetahui banyak tentang objek dan masalah penelitian yang dilakukan. Pihak yang diwawancarai diminta pendapat serta ide-idenya. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu, Kepala Dinas Kesehatan dan KB, Kepala Bidang KB, Kasie KB/KR, dan PLKB.

Observasi, yaitu suatu cara untuk memperoleh data melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh keterangan yang relevan dengan objek penelitian.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan yang diterbitkan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. (Burhan bungin, 2015:153) proses melihat kembali sumber data dan dokumen yang ada. Dokumen ini berupa, artikel-artikel yang diterbitkan, jurnal dan skripsi, buku informasi, dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan model Miles dan Huberman, proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan yang meliputi tahap reduksi data, tahap

penyajian dat, dan tahap terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dan memverifikasi. (Burhan bungin, 2015).

- a) Reduksi Data yaitu data yang dirangkum, serta dipilih dan/atau dipilah hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti computer, notebook, dan lain sebagainya.
- b) Penyajian data yaitu setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penulisan kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan dimudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasrkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, dimana ini merupakan tahap akhir dan proses pengumpulan data yang di verifikasi dan selanjutnya ditarik kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemeberian makna ini tentu saja sejauh mana pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. (Idrus, 2009:147)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Program Keluarga Berencana di Kecamatan Morotai Selatan

Keberhasilan atau Efektivitas program dalam menurunkan laju pertumbuhan penduduk tak lepas dari bagaimana upaya penyelenggara atau pelaksana dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Instansi yang menangani masalah Kependudukan dan Keluarga Berencana di Kabupaten Pulau Morotai adalah Dinas Kesehatan dan KB. Sesuai dengan tugas yang yang diberikan Bupati Pulau Morotai mempunyai tugas yaitu Membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintah di bidang Kesehatan dan Keluarga Berencana yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan. Berdasarkan tugas yang telah diberikan oleh Bupati Pulau Morotai kepada Dinas Kesehatan dan KB dikabupaten Pulau Morotai. Dalam melaksanakan kewenangannya yakni mengendalikan jumlah penduduk melalui program KB.

Kebijakan Pemerintah dan Pelaksanan Program KB

Pelaksanaan Program KB dalam hal ini adalah instansi terkait yang telah diberikan kewenangan dalam mengurus masalah pengendalian penduduk dan keluarga berencana yakni Dinas Kesehatan dan KB Kabupaten Pulau Morotai. Dengan melihat permasalahan kependudukan di Morotai Selatan yang kian hari jumlah penduduk terus bertambah dan kepadatan penduduk terus meningkat. Dengan permasalahan yang terjadi di kecamatan Morotai Selatan Pemerintah mulai menggalakan program kependudukan dan keluarga berencana. Hal ini dilakukan sebagai upaya menekan peningkatan jumlah penduduk di kecamatan Morotai Selatan.

Kebijakan program KB adalah langka-langka dan program yang membantu tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Program KB merupakan program pengendalian penduduk dengan membatasi kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Sehingga Dinas Kesehatan dan KB Kabupaten Pulau Morotai merumeuskan Program utama yaitu :

- a. Program pelayanan keluarga Berencana
 - Penyediaan pelayanan KB dan alat kontrasepsi bagi keluarga miskin.
 - Pelayanan Konseling KB
 - Pelayanan pemasangan alat kontrasepsi dan peralatan medis
 - Pelayanan KB medis Operasi
 - Promosi pelayanan kelangsungan hidup ibu bayi dan anak
 - Oprasional balai penyuluh KB

- Penyediaan bahan dan alat pendukung KB
- Pelayanan KB Keliling/Mobil
- Penyuluhan KB
- b. Program pembinaan peran serta masyarakat dalam pelayanan KB
 - Pelayanan KIE
 - Peningkatan advokasi masyarakat melalui media
 - Pembinaan Kampung KB

Program KB menjadi program unggulan di Dinas Kesehatan dan KB Kabupaten Pulau Morotai adalah Kampung KB. Kampung KB bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat Desa atau yang setara melalui Program Keluarga Berencana serta sektor lain dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Kampung KB merupakan wujud dari pelaksanaan agenda prioritas pembangunan (Nawacita) ke 5. Nawacita kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Kampung KB merupakan satuan wilayah tingkat RT, RW yang memiliki kriteria tertentu untuk menjadi Kampung KB. Selain itu manfaat dari Kampung KB bisa mengentaskan kemiskinan, juga mendekatkan pembangunan kemasyarakatan. Intinya program ini melibatkan semua sektor pembangunan.

Kampung KB tidak hanya bercita dalam membatasi ledakan penduduk melalui program KB. Tetapi juga memperdayakan potensi masyarakat agar berperan nyata dalam pembangunan. Kampung KB ini merupakan inovasi dari Dinas Kesehatan dan KB Kabupaten Pulau Morotai. Kepala Dinas dr. Julys Giscard Krons mengatakan bahwa :

Kampung KB merupakan program Nasional yang dicanangkan oleh Presiden RI. Kampung KB ini merupakan inovasi Dinas Kesehatan dan KB Kabupaten Pulau Morotai, tujuannya adalah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan pengendalian angka kelahiran bayi di Kabupaten Pulau Morotai. (Wawancara Pada Hari, Selasa 14 Februari 2023. Pukul 10.11 WIT di Kantor).

Sejalan dengan hal tersebut, berikut pernyataan dari Ibu Nurwianti, S.ST selaku Kepala Bidang KB Berikut hasil wawancaranya:

Kampung KB bertujuan untuk meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam ber-KB. Karena seperti yang diketahui, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB masih sangat rendah, sehingga di bentuknya wadah tersebut, sebagai bagian dari rangsangan kepada masyarakat agar bisa berpartisipasi dalam menekan angka kelahiran. Kampung KB bukan hanya untuk mensukseskan program KB seperti 2 anak cukup, dan pemakaian kontrasepsi, namun lebih dari itu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa atau Kampung yang terkhusus menjadi sasaran pembentukan Kampung KB ditingkat terendah. (Wawancara Pada Hari, Selasa 14 Februari 2023. Pukul 01.00 WIT di Kantor).

Kampung KB ini telah disusun perencanaan pembangunan yang meliputi kesehatan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Untuk dapat mewujudkan peningkatan kesejahteraan tersebut, di kampung KB akan dilakukan optimalisasi semua perangkat dan institusi masyarakat yang ada. Selain pembangunan sarana dan prasarana, diberikan pelatihan yang lebih penting lagi adalah agar program pembinaan kampung KB dilakukan secara terus menerus. Dengan menggandeng seluruh komponen yang ada, mulai dari keluarga, masyarakat, peran pemerintah, lembaga non pemerintah serta swasta dalam melaksanakan program Keluarga Berencana.

Pelayanan atau service adalah suatu kegiatan dalam bentuk interaksi dengan orang atau peralatan, dalam rangka memberikan kepuasan kepada mitra kerja. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Kaitannya dengan pelayanan Kampung KB, berikut wawancara peneliti dengan Bapak Saiful Salim, selaku Kepala seksi KB/KR.

Pelayanan itu tergantung pendekatannya yang macam-macam jenisnya, semisal ada di kampung nelayan di pinggir pantai, kemudian ada di daerah Pegunungan, nah itu pendekatan tergantung tempat masing-masing, tapi pelayanannya ya rata-rata semua sama, untuk meningkatkan kesertaan ber-KB dan untuk kesejahteraan masyarakatnya, dan dilakukan dengan instansi yang terkait untuk

membangun kampung KB dan itu tergantung masing-masing kader dalam memberikan pelayanan untuk masyarakat di daerah itu. (Wawancara Pada Hari, Rabu 15 Februari 2023. Pukul 09.20 WIT di Kantor).

Instansi yang dimaksud ialah kerjasama lintas sektor antara Kampung KB dengan kedinasan yang terkait, baik pemerintah, non pemerintah, serta swasta. Ruang lingkup pelaksanaan kampung KB, antara lain Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, Dukcapil, serta kegiatan lintas sektor (Bidang pemukiman, sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak).

Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis seperti Indonesia selama enam bulan atau lebih mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Menurut Undang-undang Nomor: 52/2009 penduduk adalah warga Negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia, kependudukan adalah hal yang ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi politik, ekonom, social budaya, serta lingkungan penduduk setempat.

Kaitannya dengan sistem sosialisasi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan dan KB, berikut wawancara peneliti dengan Ibu Veronika Resusun, S.Sos.

“Sosialisasi itu ya ini kan tingkat keberadaannya di Kecamatan, jadi itu masing-masing tergantung Kecamatannya kalau dia punya program kegiatan sosialisasi ya bisa aja sebulan sekali kan gitu, tergantung kerjasama lintas sektor yang ada. diharapkan Pasangan Usia Subur (PUS) itu mengikuti KB dan alat kontrasepsi modern, program KB itu dimulai dari lingkungan terkecil karna tingkat desa gitu, kalau komulatif nya tingkat Kabupaten jadi kita mulai dulu tingkat desa yang jumlah anaknya masih tinggi, jadi kesadarannya tinggi otomatis kepadatan penduduknya turun. (Wawancara pada Hari Rabu 22 Februari 2023. Pukul 02.10 WIT di Kantor).

Kaitannya dengan Hambatan dalam proses sosialisasi, berikut wawancara peneliti dengan Ibu Ernistin Yulvianti Sabi, S.Kep

Program KB itu kan memang terbentuk itu nama nya kelompok kegiatan ya ibu, Pelayanan yang di utamakan bagi PUS pelayanan kayak inplan, ayudi sama vasektomi, kalau vasektomi itu kan operasi laki-laki, KB laki-laki namanya, jadi untuk mencegah terjadi nya kehamilan, di lakukanlah operasi pembedahan jadi salah satu cara yang efektif untuk kontrasepsi permanen, terus kalau ayudi dia itu yang spiral, dan inplan yang di tangan, kalau vasektomi kita juga udah lakukan sosialisasikan tapi belum yang ikut, sudah dijelaskan bapak-bapak tentang vasaktomi, udah kita kasih pemahaman, efek sampingnya tidak ada, tapi tetap kalau udah kita ajak dan bahas mereka ketakutan, malas dan tidak mau. Untuk itu kita melakukan sosialisasi melalui orientasi kampung KB dan tempat sosialisasi lainnya sebelum itu terlebih dulu kita melakukan penyuluhan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) agar banyak PUS yang mau berpartisipasi (Wawancara pada Hari Rabu 22 Februari 2023. Pukul 11.11 WIT di Kantor).

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh informan tentang program KB juga memberikan pelayanan vasektomi bagi laki-laki yang masih produktif, vasektomi merupakan tindakan medis yang mana alat kontrasepsi pada pria yang belum banyak diketahui. alat kontrasepsi ini efektif, sederhana dan aman untuk di gunakan bagi pasangan laki-laki bila tidak ingin lagi memiliki anak.

Sebelum melakukan sosialisasi terlebih dulu Dinas Kesehatan melalui Bidang KB melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penting ikut KB. Sosialisasi dilakukan dengan cara seperti orientasi di kampung KB dan tempat lainnya penyuluhan di lapangan melalui media serta bekerja sama dengan instansi yang terkait seperti tenaga kesehatan.

Dari berbagai kebijakan dan upaya yang dilakukan oleh pelaksana KB, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Seperti masih adanya masyarakat yang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi dengan berbagai alasan, ketersediaan alat kontrasepsi yang terbatas jumlahnya sehingga masih banyak PUS yang ingin menggunakan alat kontrasepsi namun alat

kontrasepsi yang disediakan terbatas serta SDM dalam mensosialisasikan program KB jumlahnya juga masih terbatas.

Implementasi Kebijakan Program KB di Kecamatan Morotai Selatan

Kebijakan Pemerintah sudah dilaksanakan, upaya yang dilakukan pelaksana KB juga sudah dijalankan dengan mensosialisasi program keluarga berencana kepada masyarakat dengan tujuan mengatasi kelahiran. Namun keberhasilan dari kebijakan dan upaya dalam pelaksana KB dilihat dari apa yang menjadi obyek dalam pelaksanaannya. Dan yang menjadi obyek dalam pelaksanaan program keluarga berencana adalah Pasangan Usia subur (PUS). Bagaimana Pengetahuan dan partisipasi PUS terhadap program KB.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang menggunakan alat kontrasepsi dan ikut dalam program KB. Semua informan sudah mengetahui bahwa tujuan dari program keluarga berencana adalah untuk mengatasi jumlah anak dan menunda kehamilan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Jamalia Djuguna selaku masyarakat pengguna layanan Dinas Kesehatan dan KB. Yang menyatakan bahwa:

Saya selalu rutin berkonsultasi dengan dokter, baik di puskesmas, maupun di Dinkes terkait dengan proses dan janka waktu pemasangan alat KB, serta program-program lainnya, jadi dapat yang saya ketahui dari apa yang saya dapati, bahwa tujuan dari program KB itu adalah untuk menunda kehamilan (Wawancara pada hari Kamis, 23 Maret 2023. Pukul 20.20 WIT di Kediaman).

Informan dalam penelitian ini juga mengetahui bahwa semboyan program KB adalah Dua Anak Cukup. Akan tetapi dari 10 orang PUS, 6 orang diantaranya memiliki lebih dari 2 orang anak, 5 orang PUS yang memang berasal dari Kampung KB Daeo Daloha desa Daeo Majiko dan 5 Orang PUS berasal dari Kampung KB Togamo Desa Nakamura mengetahui tentang program KB dari penyuluh dan Sub PKBD seperti yang disampaikan ibu Liliyanti Kotango selaku masyarakat (Ibu Rumah Tangga), bahwa

Saya mengetahui Program KB dari media, Posyandu dan penyuluh KB. Dengan berbagai Jenis kontrasepsi yang digunakan PUS bermacam-macam. mulai dari PIL, KB suntik, Implan, dan IUD. (Wawancara pada hari Kamis, 23 Maret 2023. Pukul 20.20 WIT di Kediaman).

Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan alat kontrasepsi yang cocok dengan dirinya, dan PUS yang menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti Implan dengan IUD karena beranggapan bahwa alat kontrasepsi jangka panjang lebih efisien dan bertahan dalam waktu yang lama dan tingkat kegagalan juga lebih sedikit.

Alasan yang disampaikan oleh para PUS pehingga ikut dalam Program KB diantaranya : karena adanya sosialisasi dari petugas tentang arti penting program KB dalam membatasi masalah jumlah penduduk, karena jumlah anak sudah banyak dan juga faktor umur, meningkatkan kualitas anak terutama masa pertumbuhan, untuk mengatasi masalah jumlah penduduk, untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak. dan untuk PUS yang bekerja alasan menggunakan KB adalah karena jika terus melahirkan tidak ada yang menjaga anak-anak mereka.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan PUS faktor yang mempengaruhi keinginan untuk ber KB juga disebabkan karena faktor Usia, pengetahuan, yakni pengetahuan ibu tentang KB, serta juga dipengaruhi oleh Karir. PUS menggunakan alat kontrasepsi karena kerja. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Ila Samsul Bahwa:

Sebagai wanita pekerja kantoran, tentunya keberadaan anak yang banyak juga mempengaruhi efektifitas kerja saya. Untuk itu saya menggunakan KB sebagai alasan untuk mempermudah pekerjaan, serta menunda kehamilan. Anak kan baru 1 nanti lah selisih 2 tahun baru diprogramkan anak lagi bersama suami. (Wawancara pada hari Kamis, 23 Maret 2023. Pukul 21.20 WIT di Kediaman).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh PUS. Pengetahuan masyarakat tentang program KB sudah cukup baik. Kesadaran masyarakat untuk ikut dalam program KB sudah menunjukkan peningkatan yang baik. Pertumbuhan penduduk yang terlampaui cepat dipercaya sebagai hamper semua penyebab buruknya ekonomi dan kerawanan sosial. Pertumbuhan penduduk tanpa dibatasi

sebagaimana yang tampak sekarang ini, telah dipandang sebagai biang keladi krisis besar yang dihadapi oleh umat manusia dewasa ini. Pertumbuhan ini disebut akan menjadi penyebab kemiskinan, dan rendahnya tingkat kesehatan deglarasi lingkungan, dan masalah-masalah social lainnya yang cukup serius. (Todaro, 1995:266).

a. Indikator Penguran Efektifitas Program Keluarga Berencana (KB)

1) Sasaran Program

Yang menjadi sasaran utama program KB di Kecamatan Morotai Selatan untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk adalah pasangan usia subur (PUS). Berikut wawancara dengan Ibu Nurwianti selaku Kepala bidang KB.

Sasaran Program Keluarga Berencana di Kabupaten Pulau Morotai terkonsentrasi pada Pasangan Usia Subur (PUS), dimana Pasangan Usia subur adalah pasangan keluarga yang sudah menikah yang tingkat kandungannya tergolong subur. Olehnya tolak ukur keberhasilan Sasaran program KB ini, yaitu peningkatan Akseptor KB. Keberhasilan dari sasaran Program KB ini dapat dilihat dari peningkatan Akseptor KB itu. Disamping itu kita juga ingin melihat berapa banyak yang menggunakan alat Kontrasepsi serta dampak nya dari aspek kualitas. (Wawancara pada hari Jumat, 24 Maret 2023. Pukul 11.15 WIT di Kantor).

Dari apa yang disampaikan oleh kepala bidang KB ibu Nurwianti bahwa keberhasilan sasaran program KB dapat dilihat dari jumlah peningkatan PUS yang menjadi Akseptor KB aktif pada tabel berikut :

Tabel 2
Jumlah peserta aktif terhadap Pasangan Usia Subur (PUS)
2017-2021

Tahun	Jumlah PUS/Jiwa	Jumlah Peserta KB Aktif/Jiwa	Presentasi Pencapaian
2017	3.888	2.200	56.58 %
2018	3.888	2.296	59.05 %
2019	4.022	3.282	81.60 %
2020	4.115	3.676	89.33 %
2021	4.216	3.935	93.33 %

Sumber : Data Dinas Kesehatan dan KB

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa Jumlah peserta KB aktif pada tahun 2017 Sebesar 2.200 jiwa dengan presentasi 56.58% terhadap PUS di lapangan yang sebesar 3.888 jiwa. Dan mengalami peningkatan hingga tahun 2021 yaitu dengan presentasi sebesar 93.33% terhadap PUS di lapangan sebesar 4.216 Jiwa.

2) Sosialisasi Program

Sosialisasi Program Merupakan Titik Awal yang menentukan keberhasilan Program dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sosialisasi adalah memperkenalkan kepada masyarakat tentang Arti penting dari program keluarga berencana. Untuk melihat keberhasilan sosialisasi program di lihat dari jumlah peserta KB baru.

Kaitannya dengan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan di Kecamatan Morotai Selatan, berikut wawancara peneliti dengan Kepala Kasie KB/KS, Bapak Saiful Salim, SKM.

“Sosialisasi Yang dilakukan Dinas Kesehatan dan KB dalam meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang Program KB dan meningkatkan Akseptor Baru melalui, sosialisasi Orientasi dihotel, sebelum melakukan sosialisasi terlebih dulu dilayani melalui KIE, KIE itu dilakukan oleh PLKB dan PPKBD apa itu KIE. KIE itu memberi pemahaman kepada

masyarakat bagaimana pentingnya ber KB. (Wawancara pada hari Jumat, 24 Maret 2023. Pukul 02.10 WIT di Kantor).

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh instansi teknis dikecamatan Morotai selatan sebagai bagian dari populasi penduduk yang semakin meningkat, dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat seperti penyuluhan yang dilakukan Oleh PLKB, Melalui orientasi dan sosialisasi yang dilakukan Di Hotel serta dilakukan dengan berbagai Media Melalui tatap muka, dari pintu kepintu untuk mengajak masyarakat menggunakan KB untuk menunda kehamilan terutama keluarga kurang mampu.

Pelaksanaan program KB diperlukan kesadaran dan kemauan dari masyarakat. Dan tugas pemerintah adalah mendorong serta mensosialisasikan semua hal mengenai KB. KB sendiri dilakukan dengan metode kontrasepsi, yakni metode yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pembuahan yang akan menyebabkan terjadinya kehidupan baru (kehamilan).

Metode kontrasepsi terbagi menjadi metode "mekanik dan kimiawi" juga meliputi cara-cara alami dan strelisasi. Cara-cara alamia dapat dilakukan secara alamia tanpa menggunakan alat kontrasepsi seperti: senggama terputus, pantang berkala, puasa penuh, Adapun metode-metode kontrasepsi dengan menggunakan alat bantu seperti: pil, suntik, kondom, IUD, implant, diafragma, penyemprotan, spermisida, dan sterilisasi.

Jadi, KB adalah upaya yang dilakukan masyarakat secara sadar dalam mengurangi angka kelahiran, dengan tindakan pencegahan dan pembatasan kehamilan dengan menggunakan metode-metode kontrasepsi untuk mencapai tujuan dari program Keluarga Berencana. (Wardani, 2010:46)

Keluarga berencana adalah uapaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur jarak kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak produksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. (Mardiyanto, 2017). Selaras dengan hal tersebut, berikut wawancara peneliti dengan Ibu Veronina selaku kepala Penyuluhan KB di Kecamatan Morotai Selatan

Bentuk Sosialisasi yang dilakukan yaitu, kami mengidentifikasi Ibu-RT di Kecamatan Morotai selatan, selanjutnya kami menyurati dan mengadakan sosialisasi di tempat yang telah ditetapkan. Setelah terkumpul, selanjutnya kami serahkan kepada petugas yang bertugas untuk melakukan penyuluhan tentang Program KB, atau keposyandu, disana kita diberikan Pengetahuan Tentang KB, atau kita panggil ke hotel untuk dilakukan orientasi dan penyuluhan tentang Program KB. (Wawancara pada hari Jumat, 24 Maret 2023. Pukul 03.10 WIT di Kantor).

Program KB telah diyakini berkontribusi terhadap penurunan tingkat kelahiran, yang selanjutnya mengakibatkan penurunan jumlah pertumbuhan penduduk, terutama di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Selanjutnya di Negara-negara dengan tingkat kematian tinggi. Aksis terhadap informasi dan pelayanan KB dianggap penting. Dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan melinium, terutama tujuan penurunan kemiskinan dan penurunan tingkat kematian ibu dan anak usia balita.

Dalam mensosialisasikan program KB Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana (KB). Bekerja sama dengan TNI, POLRI dan PKK, serta Tenaga Kesehatan. Para Mitra kerja PPKB Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai, untuk terlibat langsung kelapangan dalam memberikan penyuluhan dan/atau sosialisasi kepada masyarakat. Karena Keterbatasan Sumber daya manusia dalam hal ini PLKB.

Pada Tahun 2021. Pelaksana dan Penyuluh Program KB perlu meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat dalam mensosialisasikan program KB Agar setiap Tahunnya Jumlah Peserta KB baru terus mengalami peningkatan.

3) Keberhasilan Tujuan Program KB

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menjadi masalah yang cukup serius apabila tidak segera mendapat pemecahannya, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali akan berpengaruh terhadap semakin menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan keluarga. Hal ini seperti peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Untuk itu, tujuan Program Keluarga Berencana Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai adalah menurunkan tingkat fertilitas dan mortalitas melalui pendewasaan usia perkawinan. keberhasilan tujuan program dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan tercapai yakni, menurunkan tingkat fertilitas, menurunkan tingkat mortalitas, pendewasaan usia perkawinan, serta meratanya program KB.

Berikut wawancara peneliti dengan Ibu Nurwiyanti selaku Kepala Bidang keluarga berencana

Tujuan Program KB yaitu untuk menurunkan Tingkat Fertilitas, kematian dan pendewasaan usia perkawinan. Untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan program KB, yakni dengan menggunakan Alat Kontrasepsi. (Wawancara pada hari Senin, 27 Februari 2023. Pukul 14.10 WIT di Kantor).

Dari apa yang disampaikan oleh informan bahwa keberhasilan tujuan program keluarga berencana adalah menurunkan tingkat Fertilitas Rate (TFR). Data TFR menunjukkan bahwa jumlah peserta KB memiliki pengaruh terhadap tingkat fertilitas. Dimana apabila jumlah akseptor KB meningkat maka akan menurunkan tingkat fertilitas. Fertilitas sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang perempuan atau kelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi lahir hidup. Fertilitas menyangkut peranan kelahiran pada perubahan dan reproduksi manusia. Tinggi rendahnya kelahiran erat hubungannya dan tergantung pada struktur umur, tingkat pendidikan, tingkat perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi, aborsi, tingkat kelahiran, tingkat pendidikan, status pekerjaan, serta pembangunan. Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis seperti Indonesia selama enam bulan atau lebih mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Menurut Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 penduduk adalah warga Negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia, kependudukan adalah hal yang ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi politik, ekonom, social budaya, serta lingkungan penduduk setempat. Miswani Syaib (2011:3).

Kaitannya dengan pertumbuhan tersebut, berikut tabel yang menunjukkan laju pertumbuhan Penduduk sejak 2017-2021 di Kecamatan Morotai Selatan Kab. Pulau Morotai.

Tabel 3

Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Morotai Selatan tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	
2017	23.648	2017-2018	1.18
2018	28.090	2018-2019	0.85
2019	24.072	2019-2020	1.18
2020	28.579	2020-2021	1.07
2021	30.802	2021-2022	1.00

Sumber Data Primer BPS Kab. Pulau Morotai 2023

Dari tabel dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Jumlah penduduk Morotai Selatan terus mengalami peningkatan, Namun presentase laju pertumbuhan

penduduk terus mengalami penurunan hingga pada Tahun 2021 Laju pertumbuhan Penduduk 1,00% dengan Jumlah penduduk sebanyak 30.802 jiwa.

Sehingga dari hasil Penelitian yang dilakukan dengan informan dan data yang didapatkan dari instansi terkait seperti Dinas Kesehatan dan KB, BPS Kabupaten Pulau Morotai dapat terlihat bahwa program keluarga berencana di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai Cukup efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Jika dilihat dari Sasaran Program dengan Presentase Pencapaian Peserta KB Aktif sebesar 93.33% terhadap Pasangan usia subur sebanyak 4.216 jiwa. Ini menunjukkan bahwa jumlah pasangan usia subur yang tidak menggunakan KB hanya sebesar 6.67% dari seluruh PUS tahun 2021. Sosialisasi Program KB dilihat dari jumlah peserta KB baru sejak tahun 2017 hingga tahun 2017 cenderung Mengalami Peningkatan, Namun pada tahun 2019 peserta KB baru Menurunt dari 3 Tahun terakhir ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang program KB menunjukkan Kurang Efektif.

KESIMPULAN

1. Program keluarga berencana di Kecamatan Morotai Selatan cukup efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk, hal ini terlihat dari beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas program KB yakni dari sasaran program, sosialisasi dari dinas teknis, sampai pada analisis ketercapaian program KB.
2. Indikator dalam mengukur efektifitasnya kebijakan tersebut, tergambar dari sasaran program dalam hal ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS), yang porsentase kesadaran kaum perempuan yang semakin meningkat, namun sosialisasi program yang dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang tujuan dan arti penting dari pelaksanaan program KB Kurang Efektif.
3. Dilihat dari tujuan pelaksanaan program KB menunjukkan adanya penurunan Tingkat Fertilitas di Kecamatan Morotai Selatan. Hal ini terlihat dari 5 (lima) tahun terakhir adanya penurunan angka kependudukan di Kecamatan Morotai Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagoes Mantra, Ida. 2009. Demografi Umum. Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2015. Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi. Cet. II; Jakarta: Predanamedia Graoup.
- Budi Winarno. 2008. Kebijakan Publik Teori dan Proses. Cet II; Yogyakarta : MedPress.
- Mukani, Miswani Syaib. 2011. Pelayanan Keluarga Berencana. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press.
- Munir, Rozi, Dan Priyono Tjiptoheriyanto. 1986. Penduduk Dan Ekonomi. Cet. II; Jakarta: PT. Bina Aksara,.
- Smith, Stephen, Michael P. Todaro. 2006. Pembangunan Ekonomi Edisi Sembilan. Jakarta: Erlangga.
- Tirtosudarno, Riwanto. 1996. Demografi Politik Pembangunan Indonesia Dari Riau Sampai Timor-Timur. Cet. I; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan..
- Fitri, Efektifitas Program Keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di kota Makassar 2018
- Mardiyanto. Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK Dan Terkait Di Jawa Timur. Jurnal Keluarga. Vol 2. No. 1. 2017
- Merrynce Dan Ahmad Hidir. "Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Berencana". Jurnal Kebijakan Publik. Vol 4 No. 1. 2013.
- Nurjana, Efektifitas Program Keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di kota Makassar 2019

- Pasra, dkk. "Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Riau". Jurnal Jom Fekom. Vol 1. No 2. 2014.
- Rahma, Merita. "Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Melalui Pelaksanaan Program KB/TBKB". Skripsi. Bandar Lampung Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. 2016.
- Suartha, Nyoman. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Penduduk Dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali. Jurnal Piramida. Vol XII, No. 1. 2016.
- Sulistiyawati, Ari. Pelayanan Demografi, Lembaga. 2016. Dasar-Dasar Demografi. Cet. V; Jakarta: Salemba Empat.
- Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian keuangan. 2015. kajian kependudukan.
- Keluarga Berencana. Cet. II; Jakarta: Salemba Medika. 2012.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1992. Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Dalam UndangUndang Keluarga Berencana. Bagian II. Pasal: Jakarta. 1992.
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga. Bab I Pasal I. 2009.